
Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan *Power Point* dan *Bandicam* Bagi Guru SLB KKG Kabupaten Tasikmalaya

Aceng Ahmad Rodian Susila^{1*}, Demmy Dharma Bhakti², Irdam Denni³, Yennie Indriati Widyaningsih⁴, Iman Nasrulloh⁵, Neni Nadhiroti Muslihah⁶, Risma Nuriyanti⁷, Mochammad Gilang Ramdani⁷

Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut

e-mail: acengahmad.rs@institutpendidikan.ac.id

Article History

submitted 06/02/2025

accepted 13/03/2025

published 31/12/2025

Abstract

The issue faced by special education teachers (SLB) in Tasikmalaya Regency is the difficulty in designing technology-based learning media that is suitable for students with mild intellectual disabilities. Until now, they have only used learning media provided by the Education Office. The aim of this community service is to provide training for teachers in creating learning videos using PowerPoint and Bandicam applications. The method of implementation consists of three stages: preparation, execution, and evaluation. In the preparation stage, the training materials and necessary equipment are prepared. The execution stage involves introducing and practicing the use of PowerPoint and Bandicam in creating learning videos. Evaluation is conducted to measure the teachers' enthusiasm and the quality of the media produced. The results of this community service activity show high enthusiasm from the teachers in creating learning video media, as reflected in the well-produced media that meets the learning needs of students with mild intellectual disabilities.

Keywords: *Learning Videos, Power Point, Bandicam*

Abstrak

Masalah yang dihadapi oleh guru SLB di Kabupaten Tasikmalaya adalah kesulitan dalam mendesain media pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita ringan. Selama ini, guru hanya menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh Dinas Pendidikan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada guru dalam pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi *PowerPoint* dan *Bandicam*. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, materi pelatihan dan perangkat yang diperlukan disiapkan. Tahap pelaksanaan melibatkan pengenalan dan latihan penggunaan *PowerPoint* dan *Bandicam* dalam pembuatan video pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur antusiasme guru dan kualitas media yang dihasilkan. Hasil pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para guru dalam membuat media video pembelajaran, yang tercermin dari produk media yang dihasilkan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa tunagrahita ringan.

Kata kunci: *Video Pembelajaran, Power Point, Bandicam*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan yang signifikan terhadap cara guru mengajar dan siswa belajar (Fangestu, et al., 2023; Fauzi et al., 2022). Teknologi yang terus berkembang mendorong guru untuk mengadaptasi dan memanfaatkan berbagai alat dan platform digital dalam proses pembelajaran (Sari & Munir, 2024). Generasi *digital native*, yaitu generasi yang tumbuh bersama teknologi, sudah terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam kesehariannya. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka, termasuk dalam kegiatan belajar. Supratman (2018) menyebutkan bahwa generasi *digital native* menghabiskan 79% waktunya untuk mengakses internet setiap hari. Dengan kondisi tersebut, sudah menjadi keharusan bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan siswa.

Teknologi memiliki peran yang sangat besar dalam mempermudah kegiatan manusia, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan (Ambarwati, et al., 2021). Penggunaan teknologi di kelas memungkinkan guru untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, dan memfasilitasi siswa dengan berbagai kebutuhan untuk memperoleh materi pembelajaran secara lebih mudah (Alia & Nurzaman, 2025). Perkembangan teknologi yang begitu pesat memberikan tantangan tersendiri bagi guru untuk selalu berinovasi dan mengikuti perkembangan tersebut. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa (Susila et al., 2023).

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan khusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunagrahita (Arianti, et al., 2023). Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam hal kemampuan intelektual dan kognitif, yang membuat mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya (Isroini & Harsiwi, 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran di SLB harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, termasuk menggunakan metode dan media yang tepat agar materi dapat dipahami dengan baik. Guru di SLB harus memiliki keterampilan khusus dalam mendesain dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita.

Dalam konteks pembelajaran di SLB, media pembelajaran berbasis video menjadi pilihan yang sangat tepat. Video pembelajaran dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan cara yang lebih visual dan menarik, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengulang materi sebanyak yang mereka butuhkan. Denni et al. (2024) mengungkapkan bahwa media video pembelajaran sangat penting dikuasai oleh guru, karena dapat mempermudah proses belajar dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Selain itu, media video juga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan nyata tentang materi yang diajarkan, yang akan sangat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.

Salah satu keuntungan besar dari media video adalah kemampuannya untuk menggabungkan elemen audio dan visual, yang menurut Susila & Adiredja (2022) dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan adanya elemen suara dan gambar yang jelas, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi tersebut. Selain itu, video juga memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengulang materi tersebut kapan saja dan di mana saja, yang sangat bermanfaat bagi siswa tunagrahita yang membutuhkan pengulangan materi secara terus-menerus.

Namun, meskipun teknologi pembelajaran sudah tersedia dan banyak digunakan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru di SLB Kabupaten Tasikmalaya. Salah satu permasalahan utama adalah kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran yang mudah digunakan dan tidak memakan banyak waktu. Guru-guru di SLB sering merasa kesulitan dalam menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita, karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan perangkat teknologi. Selain itu, banyak orang tua siswa yang menginginkan adanya media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, menggunakan perangkat yang sudah dimiliki siswa, seperti *handphone*.

Mengingat tantangan yang dihadapi, pelatihan pembuatan video pembelajaran menjadi sangat penting. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada guru SLB dalam menggunakan aplikasi PowerPoint dan Bandicam untuk membuat media pembelajaran video yang mudah dibuat dan dapat diakses oleh siswa kapan saja. Dengan pelatihan ini, diharapkan guru akan lebih percaya diri dalam membuat media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan solusi praktis bagi guru yang kesulitan dalam menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pelatihan ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap persiapan, guru akan diberi pemahaman dasar mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis video dan manfaatnya dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru akan diajarkan cara menggunakan aplikasi PowerPoint dan Bandicam untuk membuat video pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita. Pada tahap pelaksanaan, guru akan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung pembuatan video pembelajaran dengan bimbingan dari tim pengabdian. Setelah itu, tahap evaluasi akan dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan guru dalam membuat media video pembelajaran.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru SLB Kabupaten Tasikmalaya dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat media pembelajaran video yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita. Media pembelajaran berbasis video ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi guru dalam mengajar siswa tunagrahita yang membutuhkan pengulangan materi untuk memahami materi secara lebih mendalam. Susila et al. (2024) menyebutkan bahwa media yang menggabungkan unsur audio dan visual akan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka dapat melihat dan mendengarkan materi yang diajarkan secara lebih jelas.

Selain itu, keberadaan media video juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Dengan menggunakan media video, siswa dapat mengulang-ulang materi yang telah diajarkan oleh guru, sehingga mereka memiliki waktu yang lebih banyak untuk memahami materi tersebut. Hal ini sangat penting bagi siswa tunagrahita yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Dengan adanya media pembelajaran video, proses belajar mengajar di SLB Kabupaten Tasikmalaya dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

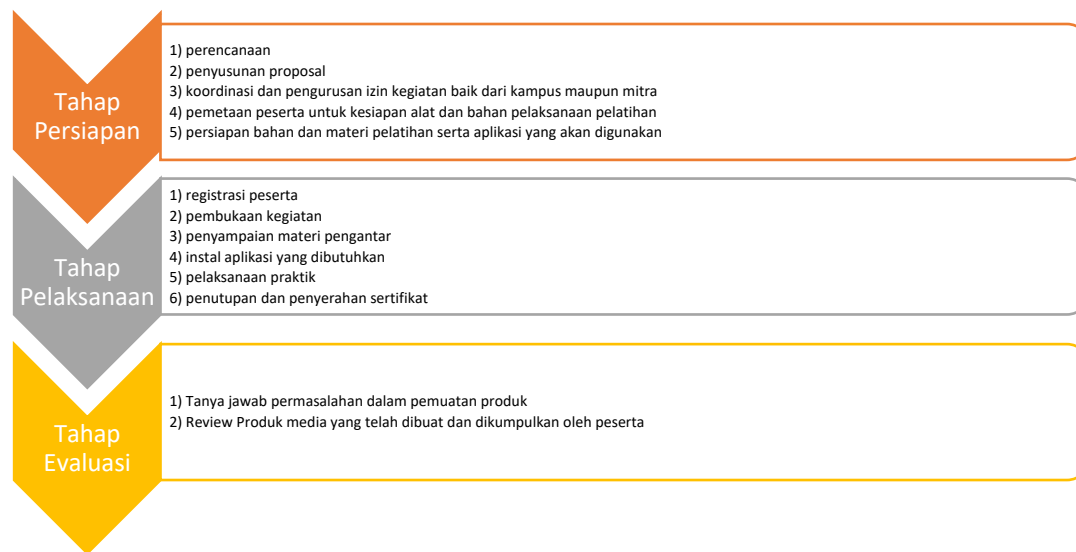
Pelatihan pembuatan video pembelajaran ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi guru, tetapi juga bagi siswa tunagrahita. Siswa akan memiliki akses yang lebih mudah dan fleksibel terhadap materi pembelajaran, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Guru juga akan lebih termotivasi untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, karena mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik dan mudah

digunakan. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam kualitas pembelajaran di SLB Kabupaten Tasikmalaya.

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi PowerPoint dan Bandicam dapat memberikan dampak yang sangat positif bagi guru dan siswa di SLB Kabupaten Tasikmalaya. Dengan pelatihan ini, diharapkan proses pembelajaran di SLB menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan bagi siswa tunagrahita. Selain itu, pelatihan ini juga dapat memperkaya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran, yang merupakan keterampilan yang sangat penting di era digital ini.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pelatihan dimulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi produk.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahapan pelaksanaan adalah tahap yang paling dinamis, di mana kegiatan inti dari pelatihan dilaksanakan. Tahap pertama adalah registrasi peserta yang dilakukan untuk memastikan kehadiran dan identitas peserta yang mengikuti kegiatan. Selanjutnya, pembukaan kegiatan dilakukan dengan menyampaikan tujuan dan manfaat pelatihan kepada seluruh peserta agar mereka memahami pentingnya kegiatan yang sedang dilaksanakan. Setelah itu, penyampaian materi pengantar dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang topik yang akan dipelajari. Instalasi aplikasi yang dibutuhkan untuk pembuatan produk media juga dilakukan pada tahap ini agar peserta dapat memulai praktik menggunakan perangkat yang sesuai. Tahap akhir dari pelaksanaan adalah pelaksanaan praktik yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari selama sesi teori, sebelum acara ditutup dan sertifikat diserahkan sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka.

Tahapan evaluasi sangat penting untuk menilai efektivitas pelatihan dan kualitas produk yang telah dihasilkan oleh peserta. Salah satu kegiatan dalam tahapan ini adalah sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta untuk menyampaikan permasalahan atau kesulitan yang mereka hadapi selama proses pembuatan produk media. Melalui sesi ini, tim pengabdian dapat memberikan solusi dan klarifikasi mengenai masalah yang timbul, sehingga peserta dapat memahami cara mengatasi kendala yang mereka temui. Selain itu, review produk media yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh peserta menjadi bagian dari

evaluasi untuk menilai apakah produk yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pelatihan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana peserta dapat menguasai materi dan teknik yang diajarkan serta untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi peningkatan kualitas pelatihan di masa depan.

Terakhir, tahapan evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil dari pelatihan, tetapi juga untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai pengembangan diri peserta dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Evaluasi ini memberikan kesempatan untuk melihat apakah tujuan pelatihan tercapai, yaitu peningkatan kemampuan peserta dalam membuat media pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, diharapkan kegiatan pengabdian ini tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan di SLB. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi model yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian serupa di masa depan, untuk terus mengembangkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan bekerja sama antara tim pengabdian dan Kelompok Kerja Guru (KKG) Sekolah Luar Biasa (SLB) Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan ini diadakan atas permintaan KKG SLB Kabupaten Tasikmalaya, yang menyadari pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung pembelajaran bagi anak tunagrahita. Sebelumnya, belum ada media pembelajaran yang dapat menunjang kebutuhan belajar siswa tunagrahita dengan maksimal, sehingga kebutuhan akan pelatihan pembuatan media pembelajaran menjadi sangat penting. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, khususnya menggunakan aplikasi *PowerPoint* dan *Bandicam*.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama dua hari dengan beberapa tahapan yang harus dilalui. Kegiatan ini dibagi dalam tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada hari pertama, dimulai dengan tahapan persiapan yang sangat penting agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Tahapan pertama mencakup perencanaan yang matang untuk menentukan materi pelatihan, penyusunan proposal, koordinasi dengan pihak kampus dan mitra terkait, serta pengurusan izin kegiatan. Selain itu, pemetaan peserta juga dilakukan untuk memastikan kesiapan alat dan bahan pelatihan, serta persiapan bahan dan materi pelatihan yang akan disampaikan, termasuk aplikasi yang akan digunakan dalam pelatihan.

Keberhasilan kegiatan ini sangat bergantung pada tahapan persiapan yang dilakukan dengan seksama. Setelah perencanaan dan pengurusan izin selesai, tahapan selanjutnya adalah pendaftaran peserta. Pendaftaran dilakukan melalui surat permohonan yang dikirimkan kepada sekolah-sekolah SLB di bawah KKG Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan adalah guru-guru yang membutuhkan keterampilan untuk membuat media pembelajaran berbasis teknologi. Keikutsertaan peserta dalam kegiatan ini juga memerlukan keseriusan, sehingga pihak pengabdian memastikan bahwa semua peserta siap dengan alat dan bahan yang diperlukan untuk mengikuti pelatihan dengan baik.

Setelah tahapan persiapan selesai, kegiatan berlanjut ke tahapan pelaksanaan yang terdiri dari beberapa langkah penting. Tahap pertama dalam pelaksanaan adalah registrasi peserta, di mana peserta diharuskan untuk mengisi daftar hadir sebagai tanda kehadiran. Setelah registrasi selesai, kegiatan dimulai dengan pembukaan yang disampaikan oleh

Ketua KKG Kabupaten Tasikmalaya, Ketua pelaksana kegiatan pengabdian, dan dibuka oleh Pengawas SLB Kabupaten Tasikmalaya. Pembukaan kegiatan bertujuan untuk memberi pengantar tentang tujuan pelatihan dan menjelaskan bagaimana kegiatan ini akan berlangsung. Setelah pembukaan, dilanjutkan dengan pemaparan materi pengantar mengenai teknologi pembelajaran, pengenalan video pembelajaran, serta pengenalan aplikasi PowerPoint dan Bandicam yang akan digunakan dalam pembuatan video pembelajaran.

Selama pemaparan materi, peserta diberikan penjelasan mengenai fungsi dan manfaat teknologi pembelajaran dalam mendukung proses belajar mengajar, khususnya untuk anak tunagrahita. Setelah itu, peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi PowerPoint, yang merupakan salah satu aplikasi yang sering digunakan namun jarang dimanfaatkan untuk membuat video pembelajaran. Pada sesi praktik ini, peserta sangat antusias mengikuti panduan yang diberikan oleh pemateri, Sdr. Irdam Denni, yang juga bertindak sebagai pemandu praktikum. Banyak peserta yang merasa baru mengetahui beberapa fitur di dalam PowerPoint, yang sebelumnya hanya digunakan untuk presentasi biasa. Fitur-fitur ini ternyata sangat bermanfaat dalam pembuatan video pembelajaran yang interaktif dan mudah dipahami oleh siswa tunagrahita.

Pembuatan video menggunakan aplikasi PowerPoint selesai dalam waktu tiga jam, dan semua peserta berhasil menyelesaikan panduan yang diberikan dengan baik. Setelah praktik selesai, produk video yang telah dibuat oleh peserta kemudian dikumpulkan untuk dievaluasi oleh pemateri. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan, serta untuk menilai kualitas video yang telah dibuat. Hasil evaluasi ini sangat penting karena materi pembelajaran untuk anak tunagrahita memerlukan kejelasan dalam konten dan harus mudah dimengerti oleh siswa. Dengan demikian, evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dihasilkan dapat digunakan dengan baik oleh siswa tunagrahita.

Pada hari kedua pelaksanaan kegiatan, dilanjutkan dengan evaluasi hasil pembuatan video pembelajaran menggunakan PowerPoint. Pemateri kembali memberikan penilaian terhadap produk yang telah diselesaikan oleh peserta. Evaluasi ini penting untuk memberikan umpan balik kepada peserta mengenai kualitas video yang telah mereka buat. Dalam evaluasi, terdapat beberapa aspek yang diperhatikan, seperti kejelasan konten, kesesuaian dengan materi yang diajarkan, dan kemudahan pemahaman bagi siswa tunagrahita. Setelah evaluasi selesai, peserta melanjutkan dengan praktikum pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi Bandicam, yang merupakan aplikasi lain yang juga penting untuk menghasilkan media pembelajaran yang dapat digunakan secara fleksibel.

Praktikum pembuatan video dengan Bandicam dimulai dengan tahapan persiapan materi, di mana peserta diminta untuk menyiapkan slide materi yang akan dipresentasikan. Setelah itu, aplikasi Bandicam diinstal di setiap komputer peserta, dan peserta diberi panduan tentang cara mengatur video dan kamera untuk memunculkan gambar guru yang akan melakukan presentasi. Selanjutnya, peserta diajarkan cara mengatur area yang akan dijadikan objek presentasi, serta bagaimana cara memulai dan menghentikan rekaman. Setelah proses perekaman selesai, peserta juga diberi panduan tentang cara mempublish hasil rekaman menjadi video pembelajaran yang siap digunakan. Selama praktikum ini, peserta dapat dengan mudah mengikuti panduan karena aplikasi Bandicam memang dirancang untuk memudahkan pembuatan video.

Pada sesi praktikum Bandicam, semua peserta dapat membuat video pembelajaran tanpa mengalami kesulitan berarti, mengingat aplikasi ini sangat mudah digunakan, terutama bagi peserta yang sudah memiliki perangkat dengan kamera. Setelah produk video selesai dibuat, evaluasi dilakukan oleh pemateri untuk memastikan bahwa video yang telah dibuat sesuai dengan standar kualitas yang diinginkan. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan feedback mengenai apakah video yang dihasilkan dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran anak tunagrahita. Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan jika ada hal-hal yang perlu disesuaikan agar video pembelajaran lebih jelas dan mudah dipahami.

Setelah semua tahapan praktikum selesai, kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi akhir yang meliputi tanya jawab mengenai masalah yang dihadapi oleh peserta dalam pembuatan video. Peserta juga diminta untuk mengisi angket untuk mengukur tingkat kepuasan mereka terhadap pelaksanaan kegiatan. Angket ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan pelatihan ini dalam meningkatkan keterampilan guru SLB dalam membuat media pembelajaran berbasis video. Hasil angket menunjukkan bahwa 90% peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan berhasil menghasilkan produk video yang layak digunakan dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil angket juga menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi terhadap pelaksanaan pelatihan. Mereka merasa sangat terbantu dengan materi yang disampaikan, serta merasa lebih percaya diri dalam membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi PowerPoint dan Bandicam. Evaluasi yang dilakukan selama kegiatan pengabdian ini memberikan gambaran jelas tentang efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di SLB. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru SLB dapat lebih mudah dan efektif dalam membuat media pembelajaran yang dapat membantu siswa tunagrahita memahami materi dengan lebih baik.

Kegiatan pengabdian ini bukan hanya memberikan manfaat bagi peserta dalam meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di SLB Kabupaten Tasikmalaya. Dengan keterampilan baru yang diperoleh, diharapkan para guru dapat terus mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita, serta mampu memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dianggap sebagai langkah awal dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di SLB, dan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan kebutuhan yang serupa.

Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dan berkembang, sehingga semakin banyak guru yang dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pelatihan ini, guru-guru di SLB Kabupaten Tasikmalaya tidak hanya memperoleh keterampilan praktis dalam membuat video pembelajaran, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan keterbatasan. Ke depan, kegiatan seperti ini dapat diperluas untuk mencakup teknologi pembelajaran lainnya yang lebih canggih, agar pendidikan untuk anak tunagrahita dapat semakin berkembang dan lebih mudah diakses.

Pelatihan pembuatan media video pembelajaran ini sejalan dengan teori konstruktivisme dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bersifat aktif dan partisipatif (Shidiqqa, et al., 2025; Ali, et al., 2024). Dalam teori ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dan refleksi. Hal ini sangat relevan

dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran, terutama dengan menggunakan media video yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara mandiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Vygotsky (dalam Insani, 2025), interaksi sosial dan dukungan dari pengajar sangat penting dalam membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Dengan adanya pelatihan ini, guru SLB diharapkan dapat menyediakan media pembelajaran yang mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita.

Selain itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran, terutama melalui pembuatan video pembelajaran, juga berhubungan dengan teori *multiple intelligences* yang dikemukakan oleh Gardner (1983). Teori ini menyatakan bahwa setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda, dan pendekatan pembelajaran yang beragam dapat membantu mengoptimalkan potensi mereka. Dalam konteks ini, pembuatan video dengan aplikasi *PowerPoint* dan *Bandicam* memberikan kesempatan bagi guru untuk mengintegrasikan berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan visual-spasial (melalui gambar dan video), kecerdasan linguistik (melalui narasi dalam video), dan kecerdasan interpersonal (melalui interaksi dalam proses pembuatan video). Penggunaan media yang melibatkan berbagai saluran ini dapat membantu siswa tunagrahita memahami materi dengan cara yang lebih sesuai dengan cara mereka belajar (Sutomo & Sahlan, 2022).

Pelatihan ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis teknologi yang diterapkan dalam pendidikan inklusif. Menurut Smith & Tyler (2011), pendidikan inklusif menuntut adanya penyesuaian dan adaptasi dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa, termasuk anak-anak dengan disabilitas. Teknologi, khususnya video pembelajaran, menawarkan solusi yang fleksibel untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, dengan memberikan siswa kesempatan untuk mengulang materi kapan saja mereka butuhkan. Pelatihan ini memberikan guru alat yang diperlukan untuk menciptakan media pembelajaran yang tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga dapat diakses oleh siswa dengan berbagai keterbatasan. Dengan demikian, pelatihan pembuatan video pembelajaran ini merupakan langkah penting dalam mendukung pendidikan inklusif di SLB Kabupaten Tasikmalaya, sekaligus memberi guru keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

PENUTUP

Pelatihan pembuatan media video pembelajaran secara keseluruhan telah berhasil dilaksanakan dan memberikan pengalaman baru bagi guru-guru SLB Kabupaten Tasikmalaya. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif peserta, di mana 90% peserta merasa puas dengan pelatihan yang dilaksanakan. Hal ini juga tercermin dari kemampuan seluruh peserta dalam membuat media video pembelajaran yang efektif bagi anak tunagrahita, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dianggap sukses dalam meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pelatihan ini, disarankan agar kegiatan pelatihan serupa terus dilakukan dan dikembangkan, terutama untuk mencakup pembuatan media pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus lainnya. Guru-guru di SLB diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, tidak hanya terbatas pada video, tetapi juga media lainnya yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa dengan berbagai kebutuhan khusus. Selain itu, pelatihan lanjutan dapat diselenggarakan untuk memperkenalkan aplikasi dan teknologi terbaru yang dapat lebih mendukung pembelajaran yang inklusif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media pembelajaran interaktif: Teori komprehensif dan pengembangan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
- Arianti, N., Wati, S., Sesmiarni, Z., & Kamal, M. (2023). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita tingkat SMPLB di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2). 46-58
- Denni, I., Susila, A. A. R., & Nugraha, W. S. (2024). Pengaruh implementasi media video pembelajaran terhadap minat belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Sukakarya 2. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 139–146.
- Fangestu, I. W. F., & Syahrizal, H. (2023). Digitalisasi lembaga pendidikan dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dunia pendidikan. **Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1*(2), 26–38.
- Fauzi, M. H., Mutaqin, E. J., Rusmana, A., & Taofik, D. B. I. (2022). Pengaruh media pembelajaran game edukasi terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 134–141.
- Gardner, H. (1983). Artistic intelligences. *Art Education*, 36(2), 47–49.
- Insani, H. (2025). Strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak usia dini pemalu melalui pendekatan teori zona perkembangan proksimal (ZPD) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 14–14.
- Isroini, S. P., & Harsiwi, N. E. (2024). Mengenal anak berkebutuhan khusus: Proses pembelajaran anak tuna grahita di SLB B dan C Karya Bhakti Surabaya. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(1), 75-83
- Sari, A. P., & Munir, M. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di kelas. *Digital Transformation Technology*, 4(2), 977–983.
- Shidiqqa, Q. Q. A., Hasanah, S. A., Daud, M. R. B., & Rustini, T. (2025). Efektivitas media video interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa SD dalam pembelajaran di SDN 090 Cibiru. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*, 6(3). [*Catatan: Jika volume(3) merujuk pada nomor/nomor halaman spesifik, harap tambahkan setelah nomor volume*]
- Smith, D. D., & Tyler, N. C. (2011). Effective inclusive education: Equipping education professionals with necessary skills and knowledge. *Prospects*, 41(3), 323–339.
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan media sosial oleh digital native. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 47–60.
- Susila, A. A. R., & Adiredja, R. K. (2022). Penggunaan multimedia presentasi pada model pembelajaran project based learning (PJBL) untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 1–8.
- Susila, A. A. R., Nasrullah, I., Denni, I., & Bhakti, D. D. (2023). Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis mobile bagi guru SMP. *Badranaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(02), 60–66.
- Susila, A. A. R., Rahmat, E., Denni, I., & Bhakti, D. D. (2024). Pengaruh implementasi media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 5 Cikondang Garut. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 99–107.
- Sutomo, M., & Sahlan, M. (2022). Inovasi media pembelajaran berbasis ICT terhadap kecerdasan visual peserta didik dalam pendidikan agama Islam. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 61–77.